

## ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATANG LUPAR KABUPATEN KAPUAS HULU

Brigita Vera<sup>1)</sup>, Kamaruzzaman<sup>2)</sup>, dan Hendra Sulistiawan<sup>3)</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

e-mail: [brigita.vera2001@email.com](mailto:brigita.vera2001@email.com)<sup>1)</sup>, [oranecorby@email.com](mailto:oranecorby@email.com)<sup>2)</sup>, [hendra.sulist@email.com](mailto:hendra.sulist@email.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kapuas Hulu. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui nilai karakter: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 27 siswa. Hasil penelitian berdasarkan analisis data nilai-nilai karakter secara keseluruhan dapat diketahui mencapai skor aktual 2.105 dan skor ideal 2.700, dengan persentase 78%, kategori “Baik” yang berarti bahwa siswa telah memahami nilai-nilai karakter dengan baik, namun tetap harus dipelihara dan di kembangkan nilai karakter tersebut, sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku, bersikap, berpikir, sebagai nilai yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap individu peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Sedangkan hasil perolehan peraspek diuraikan sebagai berikut: Aspek Religius, mendapatkan skor aktual 430 dan skor ideal 540 dengan persentase 80%, kategori “baik”. Aspek Nasionalis, mendapatkan skor aktual 427 dan skor ideal 540 dengan persentase 79%, kategori “baik”. Aspek Mandiri, mendapatkan skor aktual 393 dan skor ideal 540 dengan persentase 73%, kategori “baik”. Aspek Gotong royong, mendapatkan skor aktual 427 dan skor ideal 540 dengan persentase 79%, kategori “baik”. Aspek Integritas, mendapat skor aktual 428 dan skor ideal 540 dengan persentase 79%, kategori “baik”.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai karakter siswa

**Abstract:** The general objective of this study was to describe the character values of students at Batang Lupar 1 Public High School Kapuas Hulu. The specific objective is to find out the character values: religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity. The research method used is descriptive quantitative with a sample of 27 students. The results of the research based on data analysis of character values as a whole can be seen to achieve an actual score of 2,105 and an ideal score of 2,700, with a percentage of 78%, the category "Good" which means that students have understood character values well, but they still have to be maintained and maintained. develop these character values, so that they become guidelines in behaving, behaving, thinking, as values that must be grown in each individual student both in the school, home and community environment. While the results of the perspective acquisition are described as follows: Religious Aspect, getting an actual score of 430 and an ideal score of 540 with a percentage of 80%, the "good" category. Nationalist aspect, getting an actual score of 427 and an ideal score of 540 with a percentage of 79%, the "good" category. Aspects of Mandiri, getting an actual score of 393 and an ideal score of 540 with a percentage of 73%, the "good" category. Aspects of mutual cooperation, getting an actual score of 427 and an ideal score of 540 with a percentage of 79%, the "good" category. Integrity Aspect, getting an actual score of 428 and an ideal score of 540 with a percentage of 79%, the "good" category.

**Keywords:** Students Character Values

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi pribadi yang lebih baik (Rachmadyanti, 2017). Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku kita. Karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi makna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik (Witarsa, 2021). Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter adalah kepribadian yang tampak dapat dilihat dan diukur ada di dalam diri masing-masing individu yang menjadi ciri khas kemudian membentuk sikap yang terlihat mencolok dari pribadi tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang melekat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir,

bersikap, dan bertindak (Hamid dkk, 2018).

Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Penempatan pendidikan nilai dan sikap karakter masyarakat Indonesia sudah sejak lama dikemukakan dalam ranah pendidikan. Hanya saja pada tataran realisasinya terkesampingkan oleh penilaian positif yang bersifat pragmatis sehingga penilaian sikap yang berorientasi pada nilai karakter disampingkan. Sehingga dimensi lain seperti aspek kemampuan kognitif, nilai dan sikap, berkomunikasi, hidup berdampingan, kebiasaan belajar bersama, cinta tanah air, kebebasan hidup sehat dan lain sebagainya dianggap tidak begitu penting. Beberapa hal yang mendasar atau seperti halnya ketika mengajar suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran. Mata pelajaran digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Kementerian pendidikan nasional (2010) mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang di prinsip dari penanaman nilai karakter sebagai berikut : (1) berkelanjutan mulai dari jenjang usia dini sampai menengah atas bahkan perguruan tinggi, (2) terintegrasi dalam kurikulum serta praktis pada setiap mata pelajaran, (3) pendidikan karakter bukan sebagai mata pelajaran sendiri dan bukan sebagai materi yang berdiri sendiri tetapi sebagai nilai yang diambil dari materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran, (4) objeknya adalah peserta didik dan pemahaman agar peserta

didik aktif dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter (Kusnoto, 2017).

Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dalam pembentukan nilai-nilai karakter terdapat lima aspek yang dikembangkan yaitu : (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong dan (5) integritas inilah lima nilai karakter yang akan dikembangkan di tempat lokasi penelitian.

Nilai-nilai karakter juga ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dalam mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Nilai tidak di ajarkan tapi dikembangkan, artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasa yang dikemukakan karakter anak dalam nilai-nilai karakter seperti perbuatan dan sikap yang anak lakukan. Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena guru merupakan agen perubahan dan memiliki peran sentral dalam aktifitas pembelajaran maupun layanan. Guru bimbingan dan konseling harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai karakter serta mampu mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Rachmadyanti, 2017).

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah merdeka belajar yang ingin diciptakan suasana belajar bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siswa, bahagia untuk guru,

bahagia untuk orang tua dan bahagia untuk semua orang (Soleh, 2020).

Nilai-nilai yang dimaksud adalah perilaku yang baik, yang membedakan dari (tabiat) yang dimaknai perilaku yang buruk. Nilai-nilai karakter pada anak sangatlah penting untuk meningkatkan dan menentukan sikap perbuatan dan perkataan yang lebih baik lagi. Disinilah pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan dan membentuk adalah deskriptif kuantitatif dengan bentuk studi survey, subjek 27 orang dan lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan dokumenter. Alat pengumpulan data berupa: panduan wawancara, skala psikologis dan dokumentasi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Setiap penelitian akan dilakukan maka digunakan metode yang tepat dan benar, agar penelitian ini benar-benar terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa menggunakan metode dengan benar maka tidak akan memberikan hasil yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh penelitian kuantitatif lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang dilapangan Sugiyono (2017: 213). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Populasi dalam penelitian ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu, berjumlah 37 siswa dengan sampel yang diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling sistematis sebanyak 27 siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik komunikasi langsung, Teknik komunikasi tidak langsung dan Teknik studi documenter dengan alat pengumpul data pedoman wawancara, skala psikologis dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

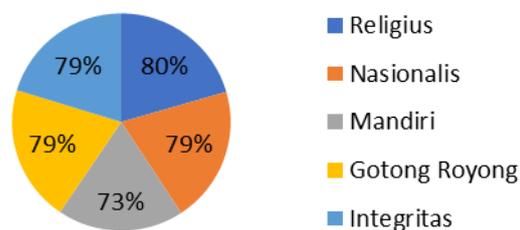
### *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian dari pengolahan data, secara umum dapat disimpulkan bahwa Analisis Nilai-nilai Karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu telah berhasil termasuk dalam kategori baik. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dengan skor 78%.
- 2) Gambaran aspek nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Batang Lupar

Kabupaten Kapuas Hulu dilihat dari data hasil penelitian.

Tabel 1. Gambaran Umum Nilai-nilai Karakter



Berdasarkan analisis dari data Nilai-nilai karakter di atas, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa Nilai-nilai karakter pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu mencapai skor aktual 2.105 dan skor ideal 2.700, dan mencapai 78%. Dengan demikian ketercapaian Nilai-nilai karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar mencapai kategori “Baik” yang berarti bahwa siswa telah memahami nilai-nilai karakter yang baik, namun tetap harus dipelihara dan dikembangkan lagi nilai karakter yang sudah ada sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku, bersikap, berpikir, sebagai nilai yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap individu peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

Tabel 2. Deskripsi hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 29 Agustus 2022 pukul 10.00 Wib, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan menerapkan program dari pemerintah yaitu program K13 dengan program merdeka belajar melalui layanan informasi selain itu juga guru Bimbingan dan Konseling melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait diantaranya guru mata pelajaran dengan tujuan agar bisa meningkatkan Nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam program k13 yang diberikan ada upaya-upaya yang

diterapkan yaitu program K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) sehingga menjadi budaya sekolah yang ditekankan dalam praktik oleh guru piket dan guru mata pelajaran misalnya jumat bersih.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa yaitu:

- a. Mensosialisasikan program K13 dengan program merdeka belajar melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa
- b. Menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan dan ketertiban) poin-poin dalam program yang diberikan yaitu :
  - 1) Kebersihan, kegiatan program kebersihan ini dilakukan oleh sekolah setiap hari jumat untuk menciptakan lingkungan yang bersih sehingga belajar lebih nyaman.
  - 2) Keindahan, kegiatan ini juga dilakukan sekolah pada saat ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada kamis sore.
  - 3) Ketertiban, kegiatan ini juga dilakukan untuk mendisiplinkan siswa agar tidak terlambat, tidak bolos, taat pada aturan yang berlaku di sekolah, kegiatannya berupa absen setiap siswa yg keluar masuk dari lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh guru piket.
- c. Melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran, hal kecil yang dilakukan dalam memulai pelajaran siswa dipersilahkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran begitu juga ketika setelah selesai jam pelajaran.
- d. Siswa selalu diajarkan untuk berperilaku sopan, santun, salam dan sapa, misalnya jika lewat dengan guru mengucapkan salam dan mencium tangan, saling menyapa antar sesama.
- e. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter religius yaitu siswa diajarkan untuk selalu menjalankan sholat tepat waktu pada jam 12 sholat Zuhur untuk yang muslim, dan yang non muslim

menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing, saling menghargai satu sama lain.

- f. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter nasionalis yaitu mengikuti upacara bendera pada hari senin siswa diajak untuk berlomba-lomba dalam berprestasi, menghargai prestasi, menghargai para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan dan menanamkan semangat kebangsaan.
- g. Kegiatan yang diterapkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai karakter gotong royong yaitu siswa selalu diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama, menolong teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama.
- h. Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai karakter mandiri di sekolah yaitu siswa menyimak guru saat menjelaskan, mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek, siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapat di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan mampu mengambil keputusan secara mandiri.
- i. Kegiatan yang dikembangkan pada nilai karakter integritas yaitu siswa selalu diajarkan untuk berperilaku jujur misalnya pada saat ulangan siswa tidak boleh mencontek.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang sudah tertanam dalam diri peserta didik dapat terus meningkat dan hendaknya selalu dipantau.

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil skala psikologis yang sudah di isi oleh peserta siswa maka di dapatkan gambaran nilai-nilai karakter siswa, dengan ini nilai-nilai karakter siswa dapat dikategorikan “Baik”, hal ini di maknai bahwa siswa sudah mempunyai

nilai-nilai karakter berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan pada tempat penelitian dari, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas sebagai berikut :

1. Religius.

Religius adalah sikap dan perilaku individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta mampu menjalin hidup rukun damai dengan pemeluk agama lain. Maka dari hasil penelitian melalui hasil skala psikologis yang disebarkan kepada siswa menunjukkan bahwa nilai karakter religius sudah ditanamkan dan dikembangkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan mendapatkan kategori “Baik”.

2. Nasionalis.

Nasionalis merupakan sikap yang harus ada dalam setiap diri individu yang menunjukkan rasa kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa karena individu disiapkan sebagai generasi penerus yang harus memiliki sikap pantang menyerah, rela berkorban dan ikhlas. Maka dari hasil penelitian data skala psikologis yang disebarkan kepada siswa menunjukkan bahwa nilai karakter nasionalis sudah ditanamkan secara berkala dan termasuk dalam kategori “Baik”.

3. Mandiri.

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain, belajar sendiri tanpa diperintah orang tua dan guru, memiliki komitmen pada tugas dan mampu mencari solusi pada permasalahan yang dihadapi. Maka dari hasil penelitian yang di dapat pada data skala psikologis yang disebarkan menunjukkan nilai karakter mandiri yang signifikan dengan kategori “Baik”.

4. Gotong Royong.

Gotong royong adalah sikap yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja, saling membantu/menolong teman yang mengalami kesusahan, menjalin komunikasi dan persahabatan serta bahu-membahu menyelesaikan persoalan bersama. Berdasarkan hasil skala psikologis siswa nilai karakter gotong royong siswa termasuk dalam kategori “Baik”.

5. Integritas.

Integritas merupakan sikap yng didasarkan pada perilaku jujur upaya menjadikan individu sebagai orang yang dapat dipercaya, jujur dalam perkataan, tindakan dan memiliki komitmen yang tertanam dalam diri serta menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku. Berdasarkan hasil skala psikologis siswa nilai karakter integritas siswa termasuk dalam kategori “Baik”.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa adalah mencegah agar tidak berperilaku yang melawan dengan karakter yang diharapkan, memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur jauh dari karakter yang diharapkan, memelihara dan mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan agar tetap baik, tidak melanggar norma dan semakin baik.

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah mengarahkan siswa berperilaku baik, sopan, santun, hormat pada sesama manusia, membimbing siswa bersikap disiplin, mandiri, membantu mengatasi masalah yang dihadapi, memantau dan mengawasi sikap dan perilaku siswa dalam pergaulan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori

baik. Secara khusus dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai karakter religius siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa sudah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswa bisa menghormati orang lain menjalankan agama dan kepercayaannya, siswa bisa menghargai perbedaan, siswa sudah menjunjung tinggi sikap toleransi dan siswa mampu menjalin hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama kepercayaan lain.
2. Nilai karakter nasionalis siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa sudah bisa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, siswa sudah memiliki rasa kepedulian yang tinggi, siswa mampu menjaga nilai kearifan lokal, siswa sudah mempunyai sikap rela berkorban dan memiliki sikap pantang menyerah.
3. Nilai karakter mandiri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa mampu mengambil keputusan secara mandiri, siswa bisa mengerjakan tugas sendiri, siswa belajar sendiri tanpa di perintah oleh orang tua dan guru, sudah memiliki komitmen pada tugas dan sudah bisa mencari solusi di setiap permasalahan yang di hadapi.
4. Nilai karakter gotong royong siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan dari aspek siswa sudah bisa membantu/menolong teman yang mengalami kesusahan, siswa bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, komitmen atas keputusan bersama, siswa memiliki rasa empati/simpaty dan mempunyai sikap solidaritas.

5. Nilai karakter integritas siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu termasuk dalam kategori baik. Hal ini diinterpretasikan pada aspek siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab, sikap kejujuran, teguh mempertahankan prinsip, mempunyai rasa keadilan terhadap sesama dan sudah bisa menjadi pribadi yang teladan serta contoh yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati. (2018). Analisis nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Provit*.
- Anif Istianah, Sukron Mazid, Sholihun Hakim. "Integrasi Nilai-nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus." *Jurnal Gatra Nusantara* (2021).
- Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila." *Jurnal Univ PGRI Palembang* (2021).
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan* (2017).
- Kusnoto, Yuver. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Mohamad Mustari, Ph.D. (2014). Nilai-nilai karakter refleksi untuk pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Racmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *JPSD Vol. 3, No. 2* (2017).
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta.

Thomy Sastra Atmaja, Jagad Aditiya Dewantara, bambang Budi Utomo. (2020). Penguatan pendidikan karakter berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*.

Witarsa, Rahmat Rahyana. (2021). Pendidikan karakter konsep dan implementasinya. Bandung: Yrama Widya.